

# Eksplorasi Penerapan Program Literasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas Rendah Sdn 08 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya

Dodi Widia Nanda<sup>1</sup>, Ahmad Ilham asmaryadi<sup>2</sup>, Peni Novria<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dharmas Indonesia

Correspondance Email: peninovria@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat literasi dalam kurikulum mandiri siswa kelas rendah SDN 08 Koto Baru. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya minat siswa untuk memprioritaskan kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah dari dalam siswa itu sendiri, misalnya rendahnya minat literasi dan kurangnya motivasi siswa, kemudian faktor eksternal yaitu dari luar siswa, seperti lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, kuesioner, wawancara, dan observasi. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan program literasi dalam kurikulum merdeka telah dilaksanakan dengan berbagai kegiatan rutin yang dilakukan oleh mahasiswa. Seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, perpustakaan mini (pojok baca), dan kunjungan perpustakaan. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi ini, yakni gadget, siswa cepat bosan, dan kurangnya pemutakhiran koleksi buku yang dimiliki perpustakaan SDN 08 Koto Baru.

**Kata kunci:** Eksplorasi, literasi, kurikulum merdeka.

**Abstract:** This research is motivated by the low interest in literacy in the independent curriculum of low-grade students of SDN 08 Koto Baru. This is shown by the lack of interest of students to prioritize literacy activities in daily life. This is caused by two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are from within the students themselves, for example low literacy interest and lack of motivation of students, then external factors are from outside the students, such as the family environment, friends, and school environment. This type of research is qualitative research with a case study approach, with the research instruments being the researcher himself, questionnaires, interviews, and observations. Then the data collection technique uses observation techniques, interview techniques, and documentation. The results of the study revealed that the implementation of the literacy program in the independent curriculum has been carried out with various routine activities carried out by students. Such as reading activities 15 minutes before learning starts, mini libraries (reading corners), and library visits. However, there are several obstacles faced in the implementation of this literacy program, namely gadgets, students get bored quickly, and the lack of updating the book collection owned by the SDN 08 Koto Baru library.

**Keywords:** Exploration, literacy, Independent Curriculum

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang berusaha menciptakan suasana maupun proses belajar mengajar dan keterlibatan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, kecerdasan, kepribadi anak, akhlak yang mulia, serta keterampilan. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan dan meningkatkan kualitas pengetahuan serta perilaku manusia, namun demikian dapat meningkatkan karakter moral manusia melalui proses penanaman nilai yang berasal dari berbagai aspek kehidupan. Seiring berjalannya waktu, teknologi berkembang pesat dan membuatnya semakin berhubungan erat dengan berbagai aspek kehidupan. Teknologi telah menjadi kebutuhan pokok manusia saat ini tanpa terkecuali, termasuk didalamnya bidang pendidikan. Perkembangan teknologi saat ini memiliki dampak yang begitu besar dalam dunia Pendidikan (Annisa, 2022).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat membuat kita mempunyai akses yang luas pada sumber informasi. Baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Kondisi ini membuat peserta didik diuntut mempunyai keterampilan membaca karena melalui membaca diperolehnya pengetahuan. Oleh karena itu, peserta didik diuntut untuk menguasai keterampilan ini sejak dini. Dalam konteks ini adalah memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif. Namun demikian, kita dihadapi kenyataan bahwa saat ini masih rendah minat baca di Indonesia.

Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep merdeka belajar merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterampilan literasi dan numerasi sebagai salah satu keterampilan penting di era Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Karena ancaman utama era Revolusi Industri 4.0 adalah setiap individu yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi akan tertinggal atau bahkan jatuh miskin. Sistem pembelajaran monoton yang hanya menggunakan metode ceramah telah tergerus oleh canggihnya teknologi yang semakin berkembang di dunia pendidikan saat ini. Hal ini juga menjadi salah satu pemicu pengusuran sistem pendidikan yang semula menerapkan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Aspek-aspek teknologi informasi dan komunikasi perlu diterapkan dalam pendidikan untuk mendukung upaya peningkatan mutu serta kualitas proses pembelajaran.

Penerapan Kurikulum merdeka di tingkat SD/MI menggunakan pembelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan konsep merdeka belajar. Hal ini juga erat kaitannya dengan pembelajaran abad 21, dimana pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada bidang pengetahuan tetapi juga menekankan pada aspek-aspek seperti karakter, literasi, keterampilan dan teknologi. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga akan kembali pada pendekatan ilmu yang difokuskan perbidang studi. Peserta didik dibekali empat keterampilan atau bisa disebut dengan 4C, yaitu *critical thinking* atau berpikir kritis, *Communication* atau komunikasi, *collaboration* atau kolaborasi, dan *creativity* atau kreativitas.

Konsep merdeka belajar lebih menekankan pada kebebasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru sebagai pendidik diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, menggerakkan semangat belajar, dan meringankan beban peserta didik. Konsep pembelajaran ini juga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang kritis, kreatif, pemikir inovatif dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan. Penerapan konsep merdeka belajar diharapkan juga dapat membantu Indonesia keluar dari belenggu krisis pendidikan yang untuk mewujudkannya membutuhkan kerja sama antar manusia di bidang pendidikan (Daga, 2021)

Literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Dalam deklarasi *UNESCO*, literasi terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Hal itu akan menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pentingnya literasi bagi siswa membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 Februari 2024 di kelas rendah (I & II) SD Negeri 08 Koto Baru, kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Terdapat beberapa permasalahan mendasar pada proses pelaksanaan belajar mengajar yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan konsep merdeka belajar itu sendiri, khususnya di kelas rendah SD Negeri 08 Koto Baru. Diawal pembelajaran guru sudah berusaha untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa dengan membaca 15 menit, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak menjadi peserta didik yang aliterat, artinya peserta didik yang mampu membaca, tapi tidak menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan pribadinya. Pada saat siswa diminta untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran beberapa siswa tidak antusias dalam membaca buku, bahkan ada beberapa siswa yang tidak membaca buku sama sekali, siswa hanya menghabiskan waktu 15 menit tersebut dengan mengobrol bersama teman-temannya, hingga pada saat guru memberi pertanyaan siswa tidak bisa menjelaskan tentang isi buku bacaan yang mereka punya.

Literasi di kelas rendah SD Negeri 08 Koto Baru tergolong masih rendah, rendahnya literasi tersebut ditunjukkan oleh adanya siswa yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku, siswa juga belum mempunyai rasa senang terhadap buku atau bahan bacaan yang ada disekitar mereka. Selain itu kemampuan menulis siswa kelas rendah SD Negeri 08 Koto Baru juga tergolong rendah, hal ini bisa ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengarang, masih ada siswa yang tidak bisa

mengisi lembar jawaban ulangannya, menuangkan ide atau gagasan yang ada dipikirkannya dengan tata bahasa yang mudah dipahami khalayak umum.

Siswa kurang mengutamakan aktivitas literasi dalam kesehariannya, ketika siswa memiliki waktu luang seperti jam kosong siswa belum mau menggunakan waktunya untuk membaca materi di buku. Siswa juga belum mempunyai inisiatif untuk membaca buku pelajaran maupun menulis atas kemampuannya sendiri. Biasanya siswa baru membaca dan menulis ketika diperintahkan oleh guru. Guru kelas mengemukakan bahwa kemampuan literasi khususnya siswa Kelas rendah yaitu di kelas I & II memang masih rendah. Masih ada peserta didik yang tidak bisa membaca buku bacaan, beberapa siswa tidak bisa menulis dengan benar, siswa tidak bisa menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan sebelumnya, walaupun ada siswa yang dapat menceritakan kembali tentu ceritanya tidak runtut, siswa tidak suka membaca teks bacaan yang ada dalam buku.

Dari apa yang peneliti paparkan tersebut terdapat dua faktor yang mempengaruhi rendahnya minat literasi pada siswa kelas rendah SD Negeri 08 Koto Baru, diantara yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya rendahnya minat literasi siswa, kurangnya motivasi siswa. Sedangkan Faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa, misalnya lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian sebaiknya merangkum berbagai hal mengenai apa saja yang akan diteliti oleh peneliti masalah. Sehingga mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian yang dilakukan, menjadikan hasil penelitian bermasalah dari sumber yang terpercaya dan menjadi informasi yang akurat. Menurut Sugiyono (2018:290), mengatakan bahwa secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Agar sasaran penelitian ini jelas dan sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis, untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala (Syariah & Ilmiah, n.d.). Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memperoleh masukan tentang penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya.
2. Mendorong SD Negeri 08 Koto Baru untuk terus menerapkan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah guna mengembangkan literasi di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2020 :9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membaca merupakan jendela ilmu karena dengan banyak membaca kita bisa menambah banyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang kita ketahui, proses belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah melalui proses sains khususnya membaca. Karena sekitar 80-90% ilmu pengetahuan berasal dari membaca. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental

yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Aswat & Nurmaya G, 2019). Menurut Subakti, 2019 (dalam Subakti et al., 2021) ilmu pengetahuan dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-buku dengan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Subakti et al., 2021).

SDN 08 Koto Baru sebagai salah satu sarana pendidikan yang berada di kecamatan Koto Baru, kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatra Barat. Merupakan sekolah yang telah menerapkan program literasi. Proses penerapan program literasi di SDN 08 Koto Baru ini sudah terlaksana dengan baik, guru juga selalu bekerja sama dengan teman sejawat untuk kelancaran terlaksananya program literasi, namun ada beberapa kendala yang di hadapi oleh guru pada saat pelaksanaan program literasi berlangsung, diantaranya siswa susah untuk diajak disiplin terlebih lagi untuk sebagian siswa yang minat baca tulisnya masih tergolong rendah.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca tulis pada siswa yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa, sementara faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dengan terus berjalannya program literasi di SDN 08 Koto Baru, literasi telah menjadi bagian penting sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, seperti diadakannya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

### **Kegiatan program literasi di SDN 08 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**

Berdasarkan paparan diatas tentang kegiatan program literasi, berikut kegiatan program literasi di kelas rendah SDN 08 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

#### **a. Membaca buku 15 menit**

Membaca buku 15 menit adalah tahapan pertama sebagai pembiasaan siswa untuk membaca. Dalam pelaksanaan membaca 15 menit ini dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran pada pagi hari dan siswa dituntut untuk membaca buku yang mereka bawa atau yang disiapkan di perpustakaan mini di kelas.

#### **b. Perpustakaan mini**

Perpustakaan mini adalah pojok rak buku kecil yang terletak disetiap sudut kelas SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Perpustakaan mini dibuat untuk mensukseskan program literasi dan memudahkan kegiatan membaca 15 menit dengan stock buku yang diberikan oleh perpustakaan SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya, Buku-buku yang ada di perpustakaan mini diturunkan langsung dari perpustakaan sekolah.

Dari hasil wawancara, perpustakaan mini dikelas dimanfaatkan agar siswa-siswi mendapat tambahan buku sebagai hiburan saat sudah menyelesaikan tugasnya dan menunggu temannya yang lain selesai. Perpustakaan mini ini sudah dibuat sejak tahun 2023, namun saat itu perpustakaan mini dikelas belum menarik perhatian siswa. Kemudian perpustakaan mini tersebut diperbaiki kembali pada 23 Januari 2024 dengan tata letak yang rapi dan menarik disertai dengan banyak warna pada gambar yang ditempelkan disudut kelas, buku-buku yang dihadirkan juga sangat menarik perhatian siswa. Seperti buku cerita bergambar, buku cerita rakyat nusantara dll. Siswa-siswipun semakin sering menghabiskan waktu luangnya untuk membaca buku bersama teman-temannya.

#### **c. Kunjungan perpustakaan**

Kunjungan perpustakaan adalah kegiatan dimana siswa-siswi datang mengunjungi perpustakaan untuk mencari informasi terkait pembelajaran yang ingin mereka pelajari. Kegiatan ini adalah kegiatan tetap yang dilaksanakan satu minggu satu kali pada hari selasa satu jam pelajaran Bahasa Indonesia. Yang berperan pada kegiatan ini bukan hanya siswa-siswi, gurupun ikut serta. Karena setelah membawa siswa-siswi keperpustakaan tugas guru adalah mengawasinya.

Pada penelitian ini juga berfokus pada pembahasan mengenai penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Temuan pertama pada penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas rendah di SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya masih tergolong rendah (Elendiana, 2020). Menurut Mardika (2019) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi pada peserta didik disebabkan karena siswa belum terbiasa untuk

melaksanakan kegiatan literasi secara rutin, kurangnya minat serta kemampuan membaca siswa lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan yang ada dalam diri siswa tersebut.

Temuan kedua dalam penelitian ini yaitu merujuk pada proses pelaksanaan kegiatan literasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa kegiatan literasi mulai aktif dilaksanakan mulai pada tahun 2021, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk menunjang proses pembelajaran literasi guru umumnya mengajak siswa untuk bercerita dan membuat karangan pendek. Dan kegiatan bercerita ini menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan ketertarikan serta memotivasi siswa untuk membaca (Gusti, 2020; Nugraha et al, 2019). Selain itu kegiatan membuat karangan pendek juga dapat meningkatkan kreatifitas serta kecakapan siswa pada aspek menulis (Alwi et al, 2021).

UNESCO “*The United National Educational, Scientific and Cultural Organization*”, literasi merupakan wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta bagaimana cara memperolehnya.

Sedangkan menurut *National Institute For Literacy*, mendefinisikan literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, pendidikan, keluarga dan masyarakat”. Definisi ini memaknai literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Sedangkan program literasi pada kurikulum merdeka merupakan suatu proses pengembangan kemampuan berbahasa dan hal ini sangat penting untuk ditingkatkan di berbagai tingkatan sekolah, terutama pada siswa-siswi kelas rendah seperti kelas I & II. Karena kemampuan dasar seperti ini dapat mempengaruhi keberhasilan hidup peserta didik. Namun secara umum pengertian literasi adalah kemampuan seorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi ini selalu berubah-ubah sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, namun berbeda dengan saat ini. Isitilah literasi sudah merambah pada area yang jauh lebih luas, mencakup persoalan sosial dan persoalan politik.

Pada hakikatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu bagaimana proses penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana proses penerapan program literasi pada kurikulum merdeka dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya.

Adapun hasil yang penulis dapatkan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana proses penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Di SDN 08 Koto Baru ini proses penerapan program literasi melibatkan berbagai langkah dan strategi guna untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan program literasi dan apa saja kendala-kendala yang di hadapi dalam proses penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

(1) Penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah SDN 08 Koto Baru kabupaten Dharmasraya sudah di terapkan sejak Tahun 2021 hingga sekarang. Kegiatan-kegiatan literasi

*Dodi Widia Nanda, Ahmad Ilham asmaryadi, Peni Novria. Eksplorasi Penerapan Program Literasi Pada Kurikulum Merdeka Di Kelas Rendah Sdn 08 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*

diterapkan dan dimasukkan dalam kurikulum dan mata pelajaran ke semua siswa-siswi SDN 08 Koto Baru. Kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh SDN 08 Koto Baru adalah membaca 15 menit, perpustakaan mini, dan kunjungan perpustakaan.

(2) Kendala yang dihadapi oleh SDN 08 Koto Baru dalam proses penerapan program literasi pada kurikulum merdeka di kelas rendah adalah gadget, siswa cepat bosan, dan kurangnya pembaharuan buku.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, D. (2022). Pendidikan adalah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.

Daga, A. T. (2021). *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Aulia, F. D., Rizki, M., & Pamungkas, A. (2024). *Kegiatan Literasi. 1*(2), 56–61.

Aulya, M. T., Anggraeni, R., & ... (2023). *Pendampingan Manajemen Peningkatan Pendidikan Literasi Maulana Melalui Kegiatan Keagamaan Di Desa Sesaot. AL-Madani: Jurnal* 66–76.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. 9

Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>

Subakti, H., Oktaviani, S., & Angraini, K. (2021). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.

Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue september 2016).